

Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Lesson Study

Diterima:

2 April 2023

Revisi:

17 Mei 2023

Terbit:

30 Mei 2023

Heni Purwulan

Universitas Doktor Nugroho Magetan

Abstrak— Hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 3 Kincang adalah terdapat guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru masih menerapkan pembelajaran konvensional karena penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Kondisi ini mendasari perlunya guru memperoleh bantuan melalui teknik lesson study. Tujuan penelitian tindakan sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui lesson study di SDN 3 Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru kelas II dan III. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama dua siklus. Metode pengumpulan data menggunakan behavioral checklist dan wawancara yang dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya adalah kemampuan kedua guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tahap pra siklus guru 63,75% (kemampuan cukup pada guru kelas II) & 65,63% (kemampuan cukup pada guru kelas III) mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 84,38% (kemampuan baik pada guru kelas II) & 85,00% (kemampuan baik pada guru kelas III), kemudian meningkat lagi di siklus III menjadi 90,63% (sangat baik pada guru kelas II) & 100% (sangat baik pada guru kelas III). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan lesson study terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas.

Kata Kunci— model pembelajaran kooperatif, kemampuan guru, lesson study

Abstract— *The results of observing the learning process carried out at SDN 3 Kincang, found teachers who still used conventional learning methods. Teachers still apply conventional learning because of their mastery of teaching materials and skills in using less innovative learning methods. This condition underlies the need for teachers to obtain assistance through lesson study techniques. The purpose of the school action research was to find out the increase in the teacher's ability to apply the cooperative learning model through Lesson Study at SDN 3 Kincang, SDN 3 Kincang, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. The subjects in this study were two class II and III teachers. This study used the school action research method which lasted for two cycles. Methods of data collection using behavioral checklists and interviews were analyzed with quantitative and qualitative approaches. The result is that the ability of the two teachers to carry out learning has increased significantly. This can be seen from the teacher's pre-cycle stage of 63.75% (sufficient ability in class II teachers) & 65.63% (sufficient ability in class III teachers) experienced an increase in cycle I to 84.38% (good ability in class III teachers) & 85.00% (good ability for class III teachers), then increased again in cycle III to 90.63% (very good for class II teachers) & 100% (very good for class III teachers). So, it can be concluded that the lesson study activity is proven to be able to improve the ability of teachers to apply cooperative learning models in the classroom.*

Keywords— cooperative learning model, teacher ability, lesson study

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Heni Purwulan,
Universitas Doktor Nugroho Magetan,
Email: henipurwulan@udn.ac.id

I. PENDAHULUAN

Guru sebagai entitas utama dan berperan secara langsung dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan karena guru memiliki tugas sebagai pengajar yang dalam kegiatan pembelajaran berinteraksi langsung dengan siswa (Ramli, 2015). Guru merupakan salah satu akses bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Guru melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar siswa, guru juga bertugas untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dan siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik tentunya dituntut agar terus melakukan perbaikan dan peningkatan. Hal ini berkaitan dengan tugas guru, dimana guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan pengetahuan, namun juga bertanggungjawab untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan turut serta untuk memajukan negara. Tugas sebagai guru bukan sekedar sebuah pekerjaan, namun merupakan sebuah profesi, di mana sebuah profesi menghendaki tindak lanjut berupa profesionalisasi (Aidin et al., 2023). Kebanyakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional (tradisional) yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran di kelas II dan III di SDN 3 Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Dari hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan peneliti diketahui guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Salah satu sebab hasil belajar belum optimal di lapangan adalah penggunaan model pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Oleh karena itu, guru harus mencari model pembelajaran yang tepat dan media yang cocok. Salah satu usaha perbaikan yang bisa dilakukan adalah menggunakan model kooperatif yaitu model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Hasil kelompok tersebut kemudian ditinjau dan diberikan tanggapan sehingga terjadi proses belajar yang aktif dan dinamis. Kenyataan di lapangan menunjukkan, masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut di dalam kelas. Hal ini terjadi karena tidak semua guru telah dilatih untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Menurut Eggen dan Kauchak pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2011). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (El Mahanani, 2022). Dalam

penerapan pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto (2011)).

Pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Wena, 2010). Melalui model pembelajaran kooperatif, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diterapkan dapat dicapai. Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan implementasi *lesson study* memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Dimana *lesson study* merupakan salah satu pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan kesinambungan, dalam merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran (*see*).

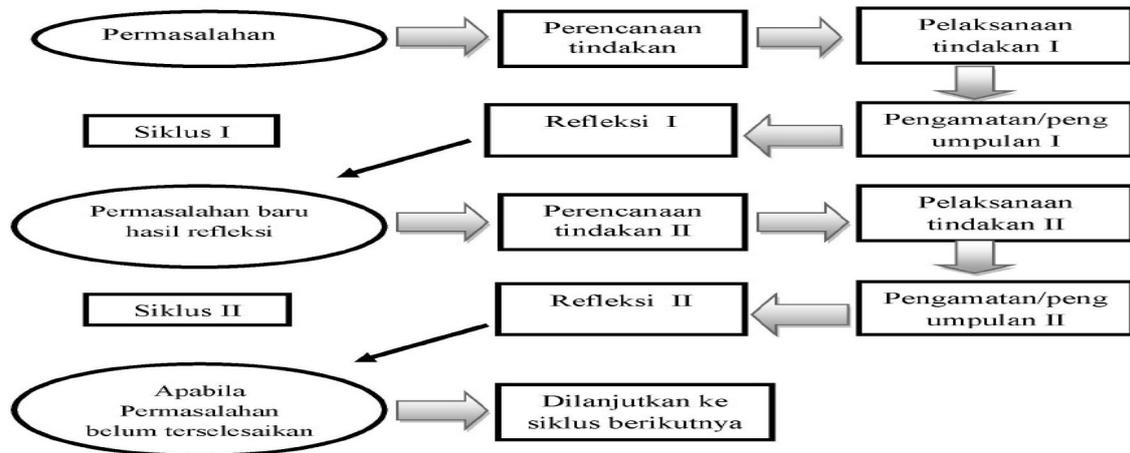
Djalal dan Supriadi (2010) menjelaskan dalam berbagai penelitian tentang guru diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode mengajar yang inovatif masih menjadi tantangan yang memerlukan upaya mengatasinya. Kondisi ini mendasari perlunya guru memperoleh bantuan melalui teknik *Lesson Study*. *Lesson Study* merupakan sebuah model pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi (Abizar, 2017). *Lesson study* sendiri bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru (Effendi, 2017). Dari permasalahan yang ditemui bahwa belum efektifnya model pembelajaran kooperatif yang dijalankan, maka Peneliti fokus melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui *lesson study*.

II. METODE

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 3 Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru kelas II dan kelas III. Alasan pemilihan subyek penelitian adalah guru kelas II dan III dikarenakan belum menerapkan pembelajaran kooperatif secara tepat dan menarik sehingga masih ditemukan kurangnya tingkat penyerapan materi pada siswa.

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Arikunto, 2018).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2018)

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan model pembelajaran *lesson study* yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan yang disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)
- 2) Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat silabus dan RPP.
- 3) Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran.
- 4) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru sebagai subyek penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II dan kelas III untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama melalui *lesson study*.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus I.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan penyusunan jadwal penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian untuk siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya dilakukan pengamatan oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru binaan terhadap hasil observasi di siklus kedua.

B. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati rencana program aktivitas guru selama proses kegiatan berlangsung dilakukan dalam tiap siklus. Observasi menggunakan lembar observasi dalam bentuk *behavioral checklist* untuk mengetahui komponen rancangan program yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru (Marweni, 2013).

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Diskripsi	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Membuka pelajaran dengan salam/doa/ memeriksa kehadiran siswa.				
2	Mengajukan pertanyaan/menggali informasi berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai				

No	Diskripsi	Skor			
		1	2	3	4
3	Mengemukakan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran (AMBAK)				
4	Mengkaitkan peran/manfaat penguasaan kompetensi dalam kehidupan peserta				
B	Kegiatan Inti				
B1	Penggunaan Metode				
1	Metode yang digunakan melibatkan peserta mengalami/melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.				
2	Metode yang digunakan melibatkan peserta menemukan prosedur atau karakteristik berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai.				
3	Metode yang digunakan melibatkan peserta menerapkan apa yang telah ditemukan dalam situasi yang baru/konteks yang berbeda.				
4	Metode yang digunakan mengharuskan guru untuk mengukuhkan temuan peserta.				
B2	Penggunaan media				
1	Menggunakan media yang autentik.				
2	Memberdayakan media yang ada disekeliling peserta, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.				
3	Media yang digunakan sesuai untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai.				
4	Media yang digunakan memungkinkan peserta melakukan pengamatan, bertanya, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan				
B3	Penguasaan Kompetensi				
1	Mendemonstrasikan perilaku pembelajaran yang seharusnya dikuasai siswa melalui contoh/pemodelan.				
2	Tugas yang diberikan kepada peserta mencerminkan tahapan untuk mencapai kompetensi yang seharusnya dikuasai siswa.				
3	Memberikan balikan secara jelas terhadap perilaku pembelajaran yang sesuai/tidak sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dikuasai peserta.				
4	Mampu merespon pertanyaan dan komentar siswa secara tepat dan memadai.				
B4	Pembelajaran menyenangkan				
1	Memberdayakan permainan/metode yang bervariasi untuk menyegarkan suasana.				
2	Peserta yang banyak melakukan aktivitas pembelajaran, dan peserta dan melaksanakannya dengan gembira.				
3	Peserta tidak takut mengajukan pertanyaan/saran/pendapat.				
4	Peserta tidak takut mengekspresikan kegembiraan, misalnya dengan bertepuktangan				
B5	Keterkaitan metode dengan pengembangan kecakapan				
1	Metode yang digunakan melibatkan peserta untuk melakukan kerjasama (learning community).				
2	Metode yang digunakan mendorong peserta untuk mengajukan pertanyaan/pendapat kritis dan kreatif.				
3	Metode yang digunakan bersifat menantang sehingga mendorong peserta untuk melakukan aktivitas secara sungguh-sungguh dan antusias.				

No	Diskripsi	Skor			
		1	2	3	4
4	Metode yang digunakan mendorong peserta untuk mempertahankan pendapat dan berpendapat yang berbeda				
C Kegiatan penutup					
C1 Refleksi					
1	Mendorong peserta mengungkapkan apa yang telah dipelajari.				
2	Mendorong peserta mengungkapkan kesan-kesan berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.				
3	Mendorong peserta mengungkapkan saran untuk perbaikan pembelajaran.				
4	Memberikan penguatan/pujian terhadap upaya/kerja keras yang telah dilakukan peserta.				
C2 Penilaian					
1	Melakukan penilaian sesuai dengankompetensi yang seharusnya dicapai.				
2	Kriteria penilaian jelas dan dapat diukur.				
3	Memberi kesempatan peserta untuk melakukan self assesmen (penilaian sendiri)				
4	Memberi kesempatan peserta untuk melakukan atau peer assessment (penilaian antar teman) dengan kriteria yang telah ditetapkan.				
D Factor penunjang					
1	Ucapan jelas dan muah dipahami.				
2	Menggunakan kosa kata dan tata bahasabaku.				
3	Kalimat-kalimat yang digunakan bervariasi /tidak monoton.				
4	Pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat.				
E Rasa Percaya Diri					
1	Tatapan mata dan gerak tubuh menunjukkan sikap tenang.				
2	Nada suara dan intonasi menunjukkan sikap tegas, optimis, dan tidak ragu-ragu.				
3	Merespon setiap pertanyaan, tanggapan atau saran dari peserta dengan emosi yang stabil (tidak larut dalam emosi)				
4	Semua pertanyaan, tanggapan atau sarandijawab dijawab dengan tenang, tidak gugup, dan penuh rasa optimis.				
Jumlah Skor					
$\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor}}{160} \times 100\%$					

2. Wawancara

Wawancara menggunakan panduan wawancara kepada guru untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang rancangan program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian akan disimpulkan sebagai permasalahan serta diambil tindakan untuk mengambil solusi dalam meningkatkan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, manata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan peneliti laporkan (Bogdan dan Taylor, 2012).

Miles dan Huberman (2014) mengatakan analisis data perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selanjutnya Nasution mengatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun, melakukan kategorisasi data, dan mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya (Wijaya, 2018).

Moleong (2017) mengemukakan, analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan.

Selanjutnya Miles dkk., (2014) menerapkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu:

- a. Reduksi data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan,
- b. Penyajian data, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi, dan
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, teknik ini peneliti berusaha agar dapat menggambarkan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

Dalam kegiatan analisis data tersebut, diperoleh dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Dari hasil pembinaan melalui *lesson study* yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran guru di kelas diketahui bahwa guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan optimal. Dari kegiatan pengamatan di kelas II dan III yang dilakukan tanggal 8 dan 12 Februari 2023 diketahui bahwa:

- a. Posisi tempat duduk siswa sudah menunjukkan pembelajaran kooperatif.
- b. Pembelajaran yang dilakukan belum menunjukkan pembelajaran kooperatif.
- c. Belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
- d. Pembelajaran terkesan monoton.
- e. Guru belum mengetahui model pembelajaran kooperatif yang menarik.

Berikut hasil penilaian supervisor sekolah dalam melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran guru di kelas:

Tabel 2. Pengamatan Aktivitas Guru Pra-siklus

No	Diskripsi	Skor Aktivitas	
		Guru Kelas II	Guru Kelas III
A Kegiatan Pendahuluan			
1	Membuka pelajaran dengan salam/doa/ memeriksa kehadiran siswa.	4	4
2	Mengajukan pertanyaan/menggali informasi berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai	3	4
3	Mengemukakan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran(AMBAK)	4	4
4	Mengkaitkan peran/manfaat penguasaan kompetensi dalam kehidupan peserta	3	4
B Kegiatan Inti			
B1 Penggunaan Metode			
1	Metode yang digunakan melibatkan peserta mengalami/melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	3	4
2	Metode yang digunakan melibatkan peserta menemukan prosedur atau karakteristik berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai.	4	4
3	Metode yang digunakan melibatkan peserta menerapkan apa yang telah ditemukan dalam situasi yang baru/konteks yang berbeda.	4	3
4	Metode yang digunakan mengharuskan guru untuk mengukuhkan temuan peserta.	3	4
B2 Penggunaan media			
1	Menggunakan media yang autentik.	2	2

No	Diskripsi	Skor Aktivitas	
		Guru Kelas II	Guru Kelas III
2	Memberdayakan media yang ada disekeliling peserta, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	2	2
3	Media yang digunakan sesuai untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai.	2	2
4	Media yang digunakan memungkinkan peserta melakukan pengamatan, bertanya, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan	2	2
B3 Penguasaan Kompetensi			
1	Mendemonstrasikan perilaku pembelajaran yang seharusnya dikuasai siswa melalui contoh/pemodelan.	2	2
2	Tugas yang diberikan kepada peserta mencerminkan tahapan untuk mencapai kompetensi yang seharusnya dikuasai siswa.	2	2
3	Memberikan balikan secara jelas terhadap perilaku pembelajaran yang sesuai/tidak sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dikuasai peserta.	2	2
4	Mampu merespon pertanyaan dan komentar siswa secara tepat dan memadai.	3	3
B4 Pembelajaran menyenangkan			
1	Memberdayakan permainan/metode yang bervariasi untuk menyegarkan suasana.	2	2
2	Peserta yang banyak melakukan aktivitas pembelajaran, dan peserta dan melaksanakannya dengan gembira.	2	2
3	Peserta tidak takut mengajukan pertanyaan/saran/pendapat.	2	2
4	Peserta tidak takut mengekspresikan kegembiraan, misalnya dengan bertepuktangan	2	2
B5 Keterkaitan metode dengan pengembangan kecakapan			
1	Metode yang digunakan melibatkan peserta untuk melakukan kerjasama (learning community).	2	2
2	Metode yang digunakan mendorong peserta untuk mengajukan pertanyaan/pendapat kritis dan kreatif.	2	2
3	Metode yang digunakan bersifat menantang sehingga mendorong peserta untuk melakukan aktivitas secara sungguh-sungguh dan antusias.	2	2
4	Metode yang digunakan mendorong peserta untuk mempertahankan pendapat dan berpendapat yang berbeda	2	2
C	Kegiatan penutup		
C1 Refleksi			
1	Mendorong peserta mengungkapkan apa yang telah dipelajari.	2	2
2	Mendorong peserta mengungkapkan kesan-kesan berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	2	2
3	Mendorong peserta mengungkapkan saran untuk perbaikan pembelajaran.	2	2
4	Memberikan penguatan/pujian terhadap upaya/kerja keras yang telah dilakukan peserta.	3	3
C2 Penilaian			
1	Melakukan penilaian sesuai dengankompetensi yang seharusnya dicapai.	2	2
2	Kriteria penilaian jelas dan dapat diukur.	2	2

No	Diskripsi	Skor Aktivitas	
		Guru Kelas II	Guru Kelas III
3	Memberi kesempatan peserta untuk melakukan self assesmen (penilaian sendiri) dengan kriteria yang telah ditetapkan.	2	2
4	Memberi kesempatan peserta untuk melakukan peer assessment (penilaian antar teman) dengan kriteria yang telah ditetapkan.	2	2
D Factor penunjang			
1	Ucapan jelas dan muah dipahami.	3	3
2	Menggunakan kosa kata dan tata bahasabaku.	3	3
3	Kalimat-kalimat yang digunakan bervariasi /tidak monoton.	3	3
4	Pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat.	3	3
E Rasa Percaya Diri			
1	Tatapan mata dan gerak tubuh menunjukkan sikap tenang.	3	3
2	Nada suara dan intonasi menunjukkan sikap tegas, optimis, dan tidak ragu-ragu.	3	3
3	Merespon setiap pertanyaan, tanggapan atau saran dari peserta dengan emosi yang stabil (tidak larut dalam emosi)	3	3
4	Semua pertanyaan, tanggapan atau saran dijawab dengan tenang, tidak gugup, dan penuh rasa optimis.	3	3
Jumlah		102	105
Skor Akhir		63,75	65,63
Rata-rata		64,69	

Dari tabel 2 diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru kelas II memperoleh prosentase sebesar 63,75% dan guru kelas III memperoleh persentase sebesar 65,63% sehingga diperoleh rata-rata sebesar 64,69 dengan kategori cukup. Untuk itu kegiatan pembinaan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal penelitian. Berikut jadwal pemberian tindakan siklus I:

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus I

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pembinaan guru dalam membuat RPP	7 Februari 2023
2	Observasi	8-12 Februari 2023
3	Analisis hasil pelaksanaan siklus I	15-22 Februari 2023

- 2) Pembinaan terhadap guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- 3) Observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 7 Februari 2023, kegiatan pembinaan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada guru Kelas II dan guru Kelas III. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan penjelasan mengenai metode pembelajaran kooperatif dengan berbagai model pembelajaran. Peneliti menjelaskan sintaks dari masing-masing model pembelajaran kooperatif. Langkah kedua adalah membagikan format penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memberikan penjelasan teknik pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru diberi kebebasan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan pembinaan berakhir pukul 11.30 WIB.

c. Pengamatan

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Nama Guru	Jabatan	Skor Persentase
1	Guru A	Guru Kelas II	84,38
2	Guru B	Guru Kelas III	85,00
Rata-rata			84,69

Dari tabel 4 diketahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran guru kelas II memperoleh persentase sebesar 84,38% dan guru kelas III memperoleh persentase sebesar 85,00% sehingga diperoleh rata-rata sebesar 84,69. Taraf keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah baik. Belum optimalnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena guru belum membuat media pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Guru sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks dari pembelajaran kooperatif. Guru harus mempersiapkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II adalah menyusun penjadwalan supervisi kelas dan menyiapkan instrument supervisi untuk siklus kedua.

- 1) Menyusun rencana tindakan. Berikut jadwal pemberian tindakan siklus II:

Tabel 5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus II

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pembinaan guru dalam membuat RPP	24 Februari 2023
2	Observasi	25-26 Februari 2023

No	Kegiatan	Tanggal
3	Analisis hasil pelaksanaan siklus II	1-7 Maret 2023

- 2) Peneliti melakukan pembinaan dalam menyusun RPP
- 3) Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas

b. Pelaksanaan

- 1) Pada tanggal 24 Maret 2023, peneliti melakukan pembinaan terhadap Guru Kelas II dan Guru Kelas III. Fokus pembinaan adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru. Untuk Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada siswa kelas II adalah metode *Think Pairs and Share* sedangkan untuk siswa kelas III adalah metode *Numbered Heads Together*. Kegiatan pembinaan berakhir pukul 11.30 WIB.

c. Pengamatan

Tabel 6. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Nama Guru	Jabatan	Skor Persentase
1	Guru A	Guru Kelas II	90,63
2	Guru B	Guru Kelas III	100,00
Rata-rata			95,31

Dari tabel 6 diketahui kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru kelas II memperoleh prosentase sebesar 90,63% dan guru kelas III memperoleh persentase sebesar 100,00% sehingga diperoleh rata-rata sebesar 95,31. Artinya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam taraf sangat baik.

d. Refleksi

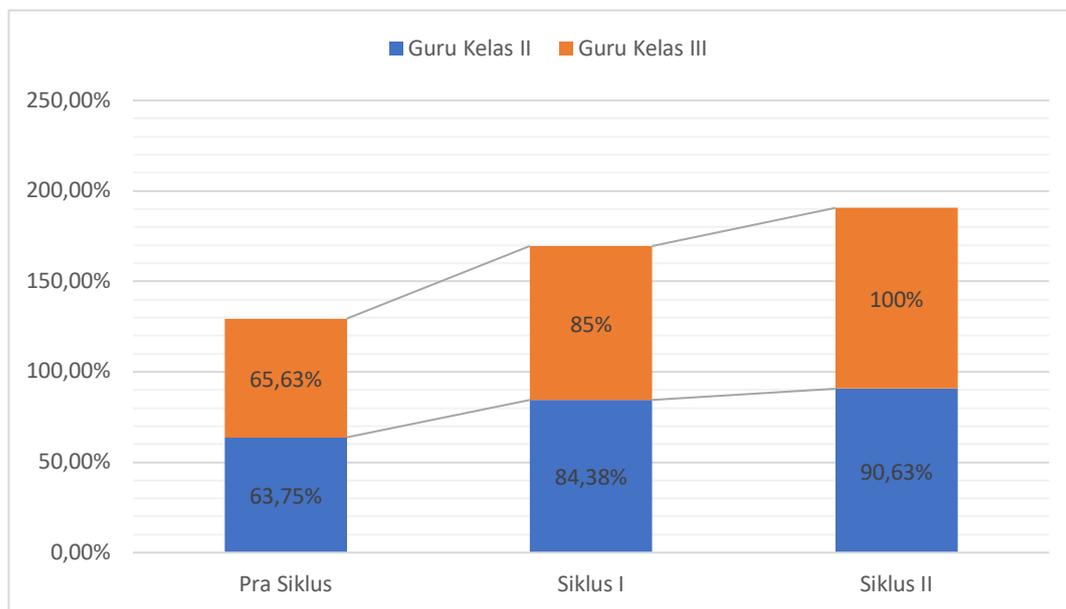
Dari kegiatan pembinaan yang dilakukan secara kontinyu mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran mampu dilakukan dengan baik.

B. Pembahasan

Pembinaan dilakukan oleh peneliti secara kontinyu dalam bentuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi Universitas Doktor nugroho Magetan dengan memberikan penjelasan model pembelajaran kooperatif, sintaks model pembelajaran kooperatif, format rencana pelaksanaan pembelajaran, menjelaskan teknik pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran. peneliti melakukan pembinaan terhadap Guru Kelas II dan Guru Kelas III SDN 3 Kincang Kecamatan Jiwan Kab. Madiun. Fokus pembinaan adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran

sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru. Untuk Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada siswa kelas II adalah metode *Think Pairs and Share* sedangkan untuk siswa kelas III adalah metode *Numbered Heads Together*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap siklus II, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru kelas II memperoleh prosentase sebesar 90,63% dan guru kelas III memperoleh persentase sebesar 100,00% sehingga diperoleh rata-rata sebesar 95,31 yang diartikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam taraf sangat baik. Untuk data hasil penilaian dari tiap siklus dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Guru

Dari gambar di atas diketahui kemampuan Guru A (Pengampu Kelas II) dalam melaksanakan pembelajaran meningkat secara signifikan pada pra siklus 63,75% (kemampuan cukup) meningkat menjadi 84,38% pada siklus I (kemampuan baik) dan meningkat lagi menjadi 90,63% (sangat baik) pada siklus II. Kemampuan Guru B (Pengampu Kelas III) dalam melaksanakan pembelajaran meningkat secara signifikan pada pra siklus 65,63% (kemampuan cukup) meningkat menjadi 85,00% pada siklus I (kemampuan baik) meningkat lagi menjadi 100% (sangat baik) pada siklus II.

Hasil tersebut sesuai dengan kajian teoritis dari Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2011) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Menurut Trianto (2011) dalam penerapan

pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Selain itu, Wena (2010) mengatakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Sehingga melalui model pembelajaran kooperatif guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diterapkan dapat dicapai. Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan implementasi *lesson study* memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Dimana *lesson study* merupakan salah satu pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan kesinambungan, dalam merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran (*see*). Djalal dan Supriadi (2010) juga menjelaskan dalam berbagai penelitian tentang guru diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode mengajar yang inovatif masih kurang. Kondisi ini mendasari perlunya guru memperoleh bantuan melalui teknik *Lesson Study*.

Sejalan dengan penelitian dari Marweni (2013) dan Arthaningsih & Diputra (2018) adanya efek dari penerapan *lesson study* guna peningkatan kompetensi profesional guru yaitu memberikan dampak positif berupa peningkatan kompetensi profesional guru. Peningkatan kompetensi profesional tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan indikator yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dapat memilih dan mengolah materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, belajar dari berbagai sumber, dapat melakukan refleksi terhadap kinerja dan memanfaatkan hasil refleksi untuk peningkatan profesionalisme, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

IV. KESIMPULAN

Tujuan penelitian tindakan sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui *lesson study* di SDN 3 Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun yang melibatkan dua orang guru kelas II dan III sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan kedua guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tahap pra siklus guru 63,75% (kemampuan cukup pada guru kelas II) & 65,63% (kemampuan cukup pada guru kelas III) mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 84,38% (kemampuan baik pada guru kelas II) & 85,00% (kemampuan baik pada guru kelas III),

kemudian meningkat lagi di siklus III menjadi 90,63% (sangat baik pada guru kelas II) & 100% (sangat baik pada guru kelas III). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan lesson study terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, H. (2017). *Buku master lesson study*. Diva Press.
- Aidin, W., Bidawi, H. F. N., Pradita, S., Mayasari, I., Harahap, M. F. A., Nasution, I., & others. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 69–78.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arthaningsih, N. K. J., & Diputra, K. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray melalui lesson study terhadap hasil belajar matematika. *Journal of Education Technology*, 2(4), 128–136. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16424>
- Bogdan, & Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Djalal, F., & Supriadi, D. (2010). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita.
- Effendi, M. (2017). Penerapan Lesson Study dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Sorong. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 113–127. <http://dx.doi.org/10.30984/j.v1i2.430>
- El Mahanani, P. S. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.58>
- Marweni, E. S. (2013). *PENERAPAN LESSON STUDY OLEH MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) GUNA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKN SMP SE-KABUPATEN OGAN ILIR*. Fakultas Ilmu Sosial-UNY.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook: Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi* (3rd ed.). UI Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.
- Wena, M. (2010). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Bumi Aksara.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.